

# HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS OLAHRAGA FUTSAL DI KOTA BEKASI

Zulkarnaen, S.Pd., M.Pd. \*)

## ABSTRACT

*Mengacu pada kebutuhan manusia, maka tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh sebagian masyarakat melalui aktivitas olahraga futsal diantaranya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, cinta kasih dan ketergantungan, aktualisasi diri, dan berprestasi. Beragamnya tujuan yang menyebabkan partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan menandakan adanya dorongan yang cukup besar sehingga orang tersebut rela meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diinginkannya. Hal ini pun menggambarkan adanya hukum aksi-reaksi yang mendasari seseorang melakukan suatu aktivitas. Oleh karena itu motivasi dan partisipasi apa yang dominan melatar belakangi aktivitas olahraga masyarakat dan bagaimana keterkaitannya?*

*Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian yang dijadikan sebagai sumber data yaitu peserta latihan olahraga futsal di gelanggang olahraga futsal planet dago sebanyak 200 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang diperoleh dengan cara acak (randomize sampling). Instrumen penelitian ini adalah angket mengenai motivasi dan partisipasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi.*

*Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Motivasi yang lebih dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal di Kota Bekasi adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih. 2) Ciri-ciri partisipasi yang lebih dominan muncul dalam aktivitas olahraga futsal adalah memberikan tanggapan. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal di Kota Bekasi .*

*Key Word/Kata Kunci : Motivasi & Partisipasi*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, olahraga futsal cukup digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun pada umumnya olahraga futsal banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di daerah perkotaan. Hal ini berkaitan dengan semakin berkurangnya lahan atau lapangan terbuka,

rutinitas pekerjaan yang menyita banyak waktu mulai dari pagi hari hingga sore hari sehingga tidak sedikit yang melakukan olahraga futsal pada malam hari, pemanfaatan waktu luang, sosialisasi dan berbagai tujuan lainnya.

Secara psikologis, olahraga futsal dapat dijadikan wahana menyalurkan dan memperoleh keinginan-keinginan dalam hati seperti rasa senang, minat, hobby dan

pembuktian kemampuan diri. Secara fisiologis, olahraga futsal dapat dijadikan wahana pemberdayaan kemampuan fungsi fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik seperti kerja jantung dan paru-paru, kelincahan, kecepatan dan kekuatan. Sedangkan secara sosial, olahraga futsal dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar.

Salah satu indikasi meningkatnya keinginan masyarakat akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas dalam lingkungannya mencerminkan bahwa kebutuhan masyarakat semakin beragam sehingga membutuhkan tempat atau wahana yang dapat menyalurkan serta memenuhi kebutuhan tersebut.

Partisipasi atau keterlibatan sebagian masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal mempunyai berbagai macam tujuan. Mengacu pada teori kebutuhan manusia yang menjelaskan tentang lima motif kebutuhan pokok manusia, maka tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh sebagian masyarakat melalui aktivitas olahraga futsal yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, cinta kasih

dan ketergantungan, aktualisasi diri, dan berprestasi.

Jika aktivitas yang dilakukan memberikan manfaat yang nyata, maka partisipasi seseorang dalam aktivitas tersebut akan bertahan lama dengan frekuensi yang lebih banyak pula. Berkaitan dengan hal tersebut, McClelland dalam Kusmaedi dan Hidayat (2004:285) menyatakan, "Kalau dalam sebuah masyarakat terdapat banyak orang yang memiliki *needs for achievement* yang tinggi, masyarakat tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi." Artinya ada keuntungan nyata yang akan diperoleh seluruh anggota masyarakat berupa pertumbuhan ekonomi.

Secara umum kebutuhan manusia dapat digolongkan menjadi beberapa macam, seperti Teori Maslow yang dikutip oleh Sobur (2003:54) bahwa: "Yang membagi motif-motif pokok manusia atas lima kebutuhan pokok, yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan rasa aman, 3) Kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih, 4) Kebutuhan akan harga diri, dan 5) Kebutuhan aktualisasi diri."

Peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang motivasi dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal akan memberikan informasi mengenai kondisi di lapangan berkaitan dengan aktivitas olahraga masyarakat, kebutuhan-

kebutuhan masyarakat yang dipenuhi melalui aktivitas olahraga, tingkat ketersediaan fasilitas olahraga masyarakat dan tingkat kesesuaian antara kebutuhan dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Oleh karena itu peneliti dapat mengidentifikasi beberapa alternatif kegiatan untuk memenuhi beragamnya kebutuhan masyarakat.

Keuntungan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu informasi mengenai keterkaitan motivasi dengan partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun suatu perencanaan kegiatan, masukan bagi suatu manajemen yang menyediakan fasilitas olahraga bagi masyarakat terutama berkaitan dengan penyediaan fasilitas olahraga yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Kerugian jika penelitian ini tidak dilakukan antara lain adalah tujuan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga tidak akan terungkap secara jelas, sehingga sampai sejauhmana kesadaran masyarakat berolahraga, khususnya olahraga futsal tidak akan dapat terjawab secara jelas pula.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Motivasi dan Partisipasi apa yang dominan mempengaruhi masyarakat dalam

melakukan aktivitas olahraga futsal di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi ?

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **A. Kebutuhan Masyarakat**

Masyarakat merupakan kumpulan individu pada suatu wilayah yang mempunyai pola hidup dan hubungan tertentu. Aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok individu akan menjadi gambaran terhadap kondisi masyarakat tersebut.

Adanya hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan lingkungan pada akhirnya akan menimbulkan satu ketergantungan dan kebutuhan. Dalam hal ini, setiap individu mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam aktivitasnya sehari-hari. Berkaitan dengan kebutuhan manusia, bahwa yang menyebabkan seorang individu melakukan aktivitas olahraga futsal diantaranya pemanfaatan waktu luang, rekreasi, mencapai derajat kesegaran jasmani yang tinggi dan meningkatkan prestasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi individu menjadi anggota klub olahraga futsal adalah minat, motivasi dan kesempatan.

### **B. Olahraga Futsal**

Futsal memang amat mirip sepak bola. Sama-sama menggunakan lapangan, meskipun boleh di dalam ruangan. Beberapa pemain saling bekerjasama untuk

memasukkan bola ke gawang yang dijaga seorang kiper. Ukuran bola lebih kecil. Gawangnya juga lebih kecil. Namun, bila dicermati ada beberapa perbedaan prinsip yang harus dipahami seorang pemain futsal.

Dalam peraturan diketahui bahwa futsal dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil, dengan jumlah pemain yang hanya lima orang, dan gawang yang lebih kecil. Bola yang digunakan pun lebih kecil dan berat. Beberapa perbedaan itu memberikan karakter yang berbeda antara futsal dengan sepak bola.

Oleh karena lapangan lebih kecil, pemain harus terus bergerak. Bila tidak, gawang akan lebih cepat kebobolan. Tidak Cuma itu, lapangan yang kecil menyebabkan pemain selalu dekat dengan lawan, sehingga pemain futsal harus rajin bergerak. Pergerakan tanpa bola juga harus terus-menerus dilakukan, sehingga kondisi fisik pemain futsal harus prima.

Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus-menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Tak heran bila 90% permainan futsal diisi oleh *passing*. Dengan kondisi ini berarti *passing* harus benar dan terarah. Teknik *passing* yang benar adalah syarat mutlak.

Permainan futsal adalah permainan bola dengan kecepatan. Kunci pokoknya adalah *ball feeling*. Artinya, bagaimana

menggunakan perasaan saat menyentuh dengan kaki. Penggunaan kaki memang harus terampil seperti penggunaan tangan. Dengan begitu, bola dapat dimainkan dengan leluasa.

Karakter permainan futsal amat cocok dengan karakter pemain Asia. Tak heran, Indonesia seharusnya bisa berkiprah lebih hebat di futsal, asalkan semua pihak bersatu padu membangaun futsal yang berprestasi. Sebuah permainan futsal yang cepat. Pemain harus bergerak gesit, dengan kecepatan, kelincahan, dan dinamika pergerakan yang tinggi. Kelebihan itu yang harus terus diasah. Sebab, pada sepak bola konvensional, kekalahan kita amat banyak. Kalah teknik, fisik dan mental. Tak heran, banyak yang beranggapan futsal dapat lebih berprestasi.

### **C. Hakikat Motivasi**

Mengenai klasifikasi motif, Mc Clelland (1962) yang dikutip Sobur (2003:34) lebih memusatkan perhatian pada motivasi sosial, khususnya motivasi sosial utama yang menentukan tingkah laku manusia dalam kaitannya dengan dinamika sosial. Tiga motif sosial yang utama, yaitu: "(1) kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), (2) kebutuhan untuk bergabung dengan orang lain (*need for affiliation*), dan (3) kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*).” Dari penjelasan tersebut nampak ada kebutuhan untuk bergabung

dengan orang lain dan kebutuhan untuk berprestasi. Tanpa memiliki motif berprestasi, seorang atlet tidak akan mencapai prestasi puncak dalam suatu cabang olahraga.

Keunggulan dari aktivitas olahraga futsal dan motivasi melatar belakangi seseorang untuk melakukan aktivitas olahraga ditinjau dari segi sosiologis antara lain banyak penyelenggaraan kejuaraan futsal menjadikan keterkaitan motivasi dalam berpartisipasi yang bersifat kompetitif untuk meraih prestasi maupun prestise, yang kemudian menimbulkan tingkat motivasi seseorang untuk suatu tujuan yang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan.

Motif berprestasi merupakan salah satu dari motif-motif sosial yang meliputi motif berkuasa, motif berafiliasi dan motif berprestasi itu sendiri. Motif berprestasi sering diartikan sebagai "Motif yang mendorong individu untuk berpacu dengan ukuran keunggulan. Adapun ukuran keunggulan ini dapat berupa dirinya sendiri, orang lain dan dapat pula kesempurnaan tugas." (Mulyani dalam Setyobroto, 1989:25). Kartono (2000:291) menjelaskan, "Motif untuk mencapai sukses adalah hasrat untuk memperjuangkan dan melaksanakan dengan baik satu tugas khusus tertentu."

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa motif berprestasi

merupakan motif yang mendorong individu berpacu dengan ukuran keunggulan. Dalam hal ini berpacu dengan tugas yang harus dan telah diselesaikan, prestasi yang harus dan telah diraih serta perbandingan antara prestasi yang dapat diraih dengan prestasi yang dicapai oleh orang lain. Jadi motif berprestasi merupakan dorongan yang menyebabkan individu selalu berupaya untuk memperbaiki diri.

Atlet dalam keseharian selalu dihadapkan pada tugas-tugas yang harus diselesaikan, apalagi bagi atlet yang berada dalam program pemusatan latihan jangka panjang seperti Pelatda dan Pelatnas. Tekanan yang dihadapinya relatif berat, karena bukan saja tekanan yang berasal dari luar seperti lingkungan latihan, melainkan tekanan yang berasal dari dalam diri berupa harapan-harapan untuk sukses dan ketakutan-ketakutan akan kegagalan.

Dalam menghadapi tekanan lingkungan biasanya para atlet telah mempunyai penangkalnya masing-masing, sedangkan dalam menghadapi tekanan dalam diri pada umumnya atlet membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang lain seperti pelatih dan psikolog. Namun kesiapan diri atlet itu sendiri merupakan hal yang paling utama.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai motif, motivasi dan motif berprestasi, maka dapat dinyatakan bahwa

dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri individu menyebabkan munculnya kebutuhan yang segera setelah terpenuhi akan muncul kebutuhan lainnya. Motivasi merupakan wujud dari suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### **D. Hakikat Partisipasi**

Keterlibatan seseorang terhadap suatu program akan berbeda-beda, tergantung jenis keterlibatannya, dengan adanya keterlibatan yang bervariasi dalam setiap kegiatan, maka jenis partisipasi yang dimiliki seseorang berbeda pula. Hamijoyo (1974:6) menjelaskan bahwa jenis-jenis partisipasi dapat dibedakan menjadi 5 bagian, yaitu: Partisipasi berupa buah pikiran,, Partisipasi berupa tenaga, Partisipasi berupa harta benda, Partisipasi berupa keterampilan atau kemahiran, Partisipasi berupa sosial

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis partisipasi relatif beragam bergantung cara pandangnya yaitu berdasarkan tujuan, pengelolaan, frekuensi langsung dan tidak langsung serta kelembagaan. Berkaitan dengan penelitian ini maka partisipasi yang dimaksud adalah jenis partisipasi yang mengandung unsur keterlibatan secara langsung, menggunakan tenaga, keterampilan dan kemahiran, serta dilakukan secara periodik.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta dewasa yang melakukan latihan olahraga futsal di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi sebanyak 200 orang. Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, tetapi hanya sebagian saja, sebesar 20% dari populasi yaitu sebanyak 40 orang.

#### **F. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi sampel penelitian sesuai dengan kondisi pada saat pengukuran dan pengesanan dilakukan.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada umumnya peserta latihan olahraga futsal adalah berstatus mahasiswa dan pegawai, baik negeri maupun swasta, mempunyai hobby olahraga, seni dan main game serta frekuensi melakukan olahraga sebanyak satu sampai dua kali dalam seminggu. Hal ini berarti pada umumnya sampel tergolong mempunyai gaya hidup aktif dan sehat dengan kebiasaan

berolahraga sebanyak satu sampai dua kali dalam seminggu.

### **Hasil Pengolahan dan Analisis Data Angket**

Data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Masyarakat Peserta Latihan Olahraga Futsal

No.	Sub Variabel	Jumlah Soal	Skor Aktual	Skor Ideal	%
	Fisiologis	4	485	800	60,63
	Rasa Aman	5	567	1000	56,70
	Ketergantungan dan Cinta Kasih	6	744	1200	62,00
	Harga Diri	6	707	1200	58,92
	Aktualisasi Diri	6	715	1200	59,58
Jumlah		27	3218	5400	59,59

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa sub variabel fisiologis memiliki skor sebesar 485 atau 60,63% dari skor ideal, rasa aman memiliki skor sebesar 567 atau 56,70% dari skor ideal, ketergantungan dan cinta kasih memiliki skor sebesar 744 atau 62,00% dari skor ideal, harga diri memiliki skor sebesar 707 atau 58,92% dari skor ideal, dan sub variabel aktualisasi diri memiliki skor sebesar 715 atau 59,58% dari skor ideal. Kesimpulannya adalah motivasi masyarakat

peserta latihan olahraga futsal dominan pada sub variabel ketergantungan dan cinta kasih. Hal ini berarti pada umumnya masyarakat peserta latihan olahraga futsal mempunyai motivasi untuk memperoleh perhatian, pujian, dan ketergantungan dengan teman-teman.

Penilaian Terhadap Motivasi Masyarakat Peserta Latihan Olahraga Futsal

Skor	Rentang Skor	Kriteria
	4321 – 5400	Sangat Baik
	3241 – 4320	Baik
<b>3218</b>	<b>2161 – 3240</b>	<b>Cukup</b>
	1081 – 2160	Kurang
	0 – 1080	Sangat Kurang

Data Hasil Penelitian Variabel Partisipasi Masyarakat Peserta Latihan Olahraga Futsal

No.	Sub Variabel	Jumlah Soal	Skor Aktual	Skor Ideal	%
	Kehadiran	1	112	200	56,00
	Terlibat langsung	2	221	400	55,25
	Mempunyai tujuan	2	229	400	57,25
	Memberikan tanggapan	2	238	400	59,50
	Memberikan informasi	2	230	400	57,50
	Bertanggung jawab	2	220	400	55,00
	Merasakan manfaat	2	219	400	54,75
Jumlah		13	1469	2600	56,50

Penilaian Terhadap Partisipasi Masyarakat Peserta Latihan Olahraga Futsal

Skor	Rentang Skor	Kriteria
	2081 – 2600	Sangat Baik
	1561 – 2080	Baik
<b>1469</b>	<b>1041 – 1560</b>	<b>Cukup</b>
	521 – 1040	Kurang
	0 – 520	Sangat Kurang

Hubungan antara Motivasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Olahraga Futsal

Variabel	r	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
XY	0,71	6,13	1,68	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan korelasi antara motivasi dengan partisipasi masyarakat peserta latihan olahraga futsal sebesar 0,71 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi diperoleh t-hitung sebesar 6,13 yang lebih besar dari t-tabel 1,68. Kesimpulannya adalah korelasi antara motivasi dengan partisipasi masyarakat

adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas maupun latihan olahraga futsal.

## G. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Motivasi yang dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal di Kota Bekasi adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih. Partisipasi yang dominan dalam aktivitas olahraga futsal adalah partisipasi dengan memberikan tanggapan. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal di Kota Bekasi .

### Saran

Bagi masyarakat yang memanfaatkan waktu luangnya dengan bermain futsal dapat memberikan tanggapan terhadap fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh pihak manajemen gelanggang olahraga futsal agar melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan. Bagi rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai hubungan beberapa variabel dianjurkan untuk melakukan kajian yang lebih spesifik khususnya yang berkaitan dengan aspek psikologis dan

sosial dari suatu interaksi dan aktivitas sebagian masyarakat. Bagi penelitian selanjutnya agar melakukan kajian yang lebih mendalam dengan jumlah sampel yang lebih besar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buchori. (1991). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Anem Kosong Anem.
- Fuoss dan Troppmann. (1981). *Effective Coaching*. New York: John Wiley
- Hamalik, Oemar. (1995). *Motivasi dan Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.
- Hamijoyo. (1974). *Partisipasi dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud.
- Marbono. (1980). *Partisipasi dalam Berbagai Kehidupan Sosial*. Jakarta: Mulyono. (1999). *Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Mulia.
- Nalle. (2003). *Partisipasi dalam Manajemen Perkantoran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nitisemito. (1986). *Partisipasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Depdikbud.
- Sajoto, M. (1988). *Pengantar Latihan Kondisi Fisik*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sartiwi. (1993). *Motivasi dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyobroto, Sudiby. (1999). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Anem Kosong Anem.
- Siswanto. (1987). *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Grafika.
- Slamet. (1980). *Partisipasi dalam Kehidupan Bernegara*. Jakarta: Depdikbud.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subrata dan Atmaja. (1978). *Partisipasi dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: P dan K.

<sup>\*)</sup>Zulkarnaen,S.Pd., M.Pd. Dosen PJKR FKIP Unisma Bekasi

